



Perkembangan Karakter Percaya Diri Siswa pada Paduan Suara di Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Punggur

Aldi Wahyu Rahmadan¹⁾

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹⁾

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung

e-mail : rahmadanaldi25@gmail.com

Abstract: *This research explores how choir activities in the extracurricular activities of SMA Negeri 1 Punggur contribute to the development of students' self-confidence, in line with national educational goals. Besides the academic environment, character education also involves extracurricular activities, school culture, and interactions at home and in the community. Self-development activities outside the curriculum, managed by educational staff, are crucial in shaping students' character. Pre-survey results show the positive impact of choir activities on building students' self-confidence. This study uses descriptive qualitative research methods, collecting data through interviews, observations, and documentation from the Choir Supervisor and 11th-grade students of SMA Negeri 1 Punggur. The results indicate positive progress in students' self-confidence development, supported by their courage in facing challenges, self-acceptance, and belief in individual abilities. In conclusion, the improvement in students' self-confidence through choir activities is a result of collaboration between supervisors and students in creating an environment that supports positive growth and student well-being.*

Keywords: *Choir, Extracurricular, Character, Confident*

Abstrak: Penelitian ini menelusuri bagaimana kegiatan paduan suara di ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Punggur berkontribusi pada perkembangan karakter percaya diri siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Selain dari lingkungan akademis, pendidikan karakter juga melibatkan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan interaksi di rumah serta masyarakat. Aktivitas pengembangan diri di luar mata pelajaran, yang diatur oleh staf pendidikan, penting dalam membentuk karakter siswa. Hasil pra-survey menunjukkan dampak positif paduan suara dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Guru Pembimbing Paduan Suara dan Siswa Kelas XI SMAN 1 Punggur. Hasilnya menunjukkan progres positif

dalam perkembangan karakter percaya diri siswa, didukung oleh keberanian menghadapi tantangan, penerimaan diri, dan keyakinan pada kemampuan individu. Kesimpulannya, peningkatan karakter percaya diri siswa dalam paduan suara merupakan hasil kolaborasi antara guru pembina dan siswa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dan kesejahteraan siswa.

Kata Kunci: Paduan Suara, Ekstrakurikuler, Karakter, Percaya Diri

PENDAHULUAN

Pada Pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan kualitas kehidupan nasional." Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, mencakup kemampuan kognitif, emosional, sosial, dan vokasional. Selain itu, pendidikan juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai moral, etika, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif. Hal ini tidak hanya penting untuk pertumbuhan pribadi tetapi juga untuk membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup melalui pendidikan, masyarakat dapat berkontribusi secara lebih efektif pada pembangunan nasional, kesejahteraan sosial, dan pemahaman global. Implementasi tujuan-tujuan ini membutuhkan kurikulum komprehensif, metode pembelajaran inovatif, guru yang berkualitas, serta lingkungan belajar yang inklusif, semuanya bertujuan untuk memberdayakan individu dan memajukan bangsa.(Adella, 2020:2).

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa, seperti yang diakui oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Pendidikan diarahkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek, termasuk kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan(Putri, Badriantu 2021:66).

Sebagai institusi pendidikan resmi, sekolah memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan nilai-nilai karakter para siswa. Banyak kegiatan di lingkungan sekolah yang dapat dijalankan untuk membentuk karakter siswa, termasuk di

dalamnya kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran, kultur sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Konsep ini sejalan dengan pandangan Kemdiknas (2010) dalam Kebijakan Mikro Desain Pendidikan Karakter Bangsa, yang merinci bahwa pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui empat aspek, yakni pembelajaran, budaya sekolah, ekstrakurikuler, dan interaksi di lingkungan rumah dan masyarakat (Rahmanto, 2018: 215).

Individu yang kurang percaya diri cenderung menunjukkan sikap konformis demi penerimaan kelompok, memiliki konformitas tinggi, sulit menerima diri sendiri, pesimis, takut gagal, menolak pujian, memposisikan diri sebagai yang terakhir, menyerah pada nasib, suka membicarakan kejelekan orang lain, dan tidak menghargai karya orang lain. Mereka berusaha menutupi kekurangan diri dengan harapan tidak realistis, sering merasa tidak mampu (Hulukati, 2016: 5).

Kegiatan pengembangan diri ini merujuk pada program pendidikan di luar mata pelajaran yang dirancang untuk membantu pertumbuhan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan mereka (Mughtar, 2019: 40). Kegiatan ini diatur oleh pendidik atau staf pendidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah (Adella, 2020: 2). Melalui implementasi kegiatan pengembangan diri ini, sekolah diharapkan dapat melampaui pemberian pengetahuan intelektual semata, dengan memperhatikan pula perkembangan karakter siswa.

Pengembangan karakter dan pembentukan sikap positif pada siswa telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan. Salah satu aspek penting dari karakter yang kuat adalah kepercayaan diri. Menurut Thursan Hakim, ciri-ciri orang yang percaya diri meliputi sikap tenang, potensi dan kemampuan memadai, kemampuan menetralkan ketegangan, adaptasi dan komunikasi baik, kondisi mental dan fisik menunjang, kecerdasan, pendidikan formal cukup, keterampilan tambahan, kemampuan bersosialisasi, latar belakang pendidikan baik, dan reaksi positif menghadapi masalah (Zulfriadi, 2017: 3).

Karakter berasal dari bahasa Latin "Charakter" yang berarti watak, tabiat, kepribadian, atau akhlak. Karakter adalah sifat kejiwaan, budi pekerti, dan kebiasaan yang menjadi ciri khas individu atau kelompok (Sofyan, 2015: 43). Di lingkungan pendidikan, ekstrakurikuler seringkali dianggap sebagai media yang potensial untuk mengembangkan karakter siswa di luar lingkup akademis (Putri, Badrianti, 2021: 66). Paduan suara sebagai salah satu jenis ekstrakurikuler menawarkan platform yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan vokal, kerja tim, serta rasa

percaya diri. Istilah *Choral*//Paduan Suara (*Koor* dalam bahasa Belanda/*Choros* yang dalam bahasa Yunani dan *Choir* dalam Bahasa Inggris) merupakan sebuah ansambel musik penyanyi yang terdiri dari sekelompok penyanyi saja atau sekelompok penyanyi dan pemain musik(Hardiarini, 2020: 117), dimana keduanya berkolaborasi membawakan lagu-lagu yaitu gabungan sejumlah penyanyi yang mengkombinasikan berbagai jenis suara dalam suatu kesatuan yang harmoni.

Dalam era saat ini, pentingnya fokus pada pendidikan karakter menjadi semakin mendesak, mengingat bahwa banyak kasus penyimpangan dari nilai-nilai karakter yang terjadi. Berdasarkan hasil pengamatan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, beberapa perilaku yang menyimpang dapat diidentifikasi. Sebagai contoh, di lingkungan keluarga, seringkali terlihat perilaku anak yang tidak patuh terhadap aturan rumah. Di lingkungan sekolah, tampak banyaknya perilaku tidak disiplin, kurangnya sikap hormat, dan perilaku-perilaku lain yang menyimpang. Terutama di masyarakat, kasus pelanggaran peraturan lalu lintas dan larangan merokok, serta berbagai contoh lainnya, seringkali dapat dijumpai.

Manusia dikenal sebagai makhluk yang terus-menerus mengalami pendidikan sepanjang hidupnya. Saat lahir, manusia tidak memiliki pengetahuan apa pun, namun proses pendidikan berlanjut sepanjang perjalanan hidup mereka. Pendidikan ini tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, tetapi juga melalui interaksi dengan orangtua dan lingkungan keluarga. Selain pengetahuan akademis, pendidikan juga mencakup pembentukan sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik guna menjadi individu yang cerdas, tetapi juga individu yang memiliki kualitas. Proses pendidikan melibatkan serangkaian upaya untuk mengarahkan dan membimbing potensi hidup individu dalam hal kemampuan dasar serta aspek kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial, serta dalam kaitannya dengan lingkungan alam sekitarnya, agar dapat menjadi individu yang bertanggung jawab.

Sekolah menjadi institusi sentral dalam upaya mencapai tujuan ini, di mana peserta didik diberikan pengetahuan dan keterampilan yang akan membekali mereka untuk menghadapi tantangan masa depan, tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga masyarakat, bangsa, dan negara secara keseluruhan.

Ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar resmi. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal di luar jam pelajaran, bertujuan mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan siswa di berbagai bidang selain akademik (Boison, 2021: 88). Beberapa sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler pada sore hari atau hari Sabtu, setelah jadwal belajar reguler dari Senin hingga Jumat. Jenis kegiatan ekstrakurikuler bervariasi luas, termasuk dalam bidang olahraga, seni, agama, bahasa, dan ilmu pengetahuan. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan oleh sekolah guna mengembangkan minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang.

Dalam rangka pengembangan individu, masalah terkait materi dapat diperbincangkan antara kepala sekolah, guru, konselor, dan staf pendidikan di sekolah sesuai dengan keperluan peserta didik. Tujuan pengembangan diri ini sesuai dengan rincian kurikulum sekolah, termasuk dalam bidang studi dan mata pelajaran tertentu, seperti yang telah diuraikan. Menurut Muslich (2011), kegiatan pengembangan diri yang rutin diadakan di sekolah memiliki potensi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Septiani, 2019: 8).

SMA Negeri 1 Punggur sebagai konteks penelitian ini merupakan lingkungan pendidikan yang relevan untuk memahami bagaimana ekstrakurikuler paduan suara dapat mempengaruhi perkembangan karakter, khususnya aspek kepercayaan diri, pada siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diungkap bagaimana partisipasi dalam ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Punggur berdampak pada tingkat kepercayaan diri siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses perkembangan karakter ini.

Penelitian ini membahas peran ekstrakurikuler paduan suara dalam mengembangkan karakter kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Punggur. Mengapa demikian? Berdasarkan hasil pra survey, dapat dilihat bahwa ekstrakurikuler paduan suara memiliki ciri khas yaitu karakter kepercayaan diri siswa yang tergolong sangat baik. Itu sebabnya pemilihan SMA Negeri 1 Punggur dan Paduan suara dilandaskan pada berjalan dengan sangat baiknya program ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Punggur, sehingga peneliti bisa fokus dengan tujuan penelitian. Faktor-faktor seperti bimbingan dari instruktur, dukungan teman sekelompok, serta kesempatan untuk tampil di berbagai acara, semuanya ikut berperan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana ekstrakurikuler seperti paduan suara, dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa di luar aspek akademis.

Implikasi dari penelitian ini dapat berkontribusi pada perencanaan program ekstrakurikuler di sekolah untuk lebih fokus pada pengembangan karakter positif siswa, khususnya dalam hal kepercayaan diri. Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Karakter Percaya Diri Siswa Pada Paduan Suara di Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Punggur”

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji perkembangan karakter percaya diri siswa melalui partisipasi dalam paduan suara di SMA Negeri 1 Punggur(Sukardi, 2007: 157). Data dikumpulkan melalui observasi dan interaksi dengan siswa(Nurdin & Sri Hartati, 2019: 75). Fokusnya pada perubahan kemampuan bersosialisasi, mengelola ketegangan, serta adaptasi dan komunikasi siswa(Suryabrata, 2014: 75). Hasilnya memberikan wawasan tentang pengaruh paduan suara terhadap kepercayaan diri siswa dan panduan praktis untuk program ekstrakurikuler di sekolah(Hasanah, Hasyim, 2016, 35).

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Punggur. Sementara data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, internet, dan bahan pustaka lainnya, untuk mendukung dan melengkapi informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data: wawancara terstruktur(Rachmawati, Imami, 2010: 36), di mana pertanyaan dirancang sebelumnya untuk mengkaji perkembangan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan paduan suara di SMA Negeri 1 Punggur(Moleong, 2015: 186); observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan paduan suara untuk mengamati perkembangan kepercayaan diri siswa(Sugiyono, 2016: 226); dan dokumentasi, di mana data pendukung dikumpulkan dari berbagai dokumen yang relevan untuk memperkuat informasi penelitian(Sugiyono, 2014: 67).

Dalam penelitian ini, data dianalisis untuk mengorganisir informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.(Sugiyono, 2014: 241). Proses analisis meliputi reduksi data, di mana informasi diringkas untuk menjaga keaslian; penyajian data, yang menggunakan uraian dan bagan untuk memudahkan pemahaman; serta penarikan kesimpulan, yang bertujuan menjawab pertanyaan penelitian. Analisis dilakukan secara induktif dan berkesinambungan untuk memastikan

hasil yang faktual dan alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, hasil wawancara dengan pelatih dan siswa-siswa dari Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 1 Punggur mengungkapkan berbagai pandangan mengenai karakter percaya diri sebagai kombinasi dari keyakinan dalam kemampuan diri sendiri, keberanian menghadapi tantangan, dan penerimaan terhadap diri sendiri. Dukungan sosial dan lingkungan yang inklusif memainkan peran penting dalam membantu siswa merasa diterima dan dihargai.

Para siswa menggambarkan percaya diri sebagai kemampuan mengakui kelebihan dan kelemahan pribadi, serta keyakinan untuk mengatasi tantangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya percaya diri mencakup ketakutan akan penilaian orang lain, perasaan tidak aman terkait kemampuan akademis, dan ketidakpastian sosial. Paduan suara memberikan tantangan tersendiri bagi percaya diri mereka, terutama terkait dengan ketidaknyamanan terhadap suara atau interaksi sosial di dalam grup. Namun, pengalaman positif, dukungan dari sesama anggota, dan partisipasi aktif dalam latihan membantu membangun keyakinan diri.

Penempatan anggota dalam tim dipertimbangkan berdasarkan kemampuan vokal, harmoni, dan dinamika keseluruhan, memungkinkan setiap anggota berkontribusi sesuai keahlian mereka sambil merasa nyaman dan diterima. Pengembangan percaya diri juga terkait dengan kemampuan untuk tetap tenang dalam menyelesaikan tugas, potensi dan kemampuan yang memadai, serta kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik.

Pengalaman hidup yang memperkuat mental dan kemampuan bereaksi positif terhadap berbagai masalah turut membentuk karakter percaya diri yang kuat. Hasil wawancara memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Punggur dapat berperan dalam membentuk dan mengembangkan karakter percaya diri siswa (Djamal, 2017: 75). Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi percaya diri serta ciri-ciri yang mendukungnya, skripsi ini memberikan pemahaman bagi sekolah dalam merancang program pendidikan dan ekstrakurikuler yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa.

Observasi menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paduan suara terbukti menjadi platform yang mempromosikan pertumbuhan karakter percaya diri siswa secara signifikan. Lingkungan paduan suara terlihat menyenangkan dan mendukung, menciptakan kondisi yang memfasilitasi siswa untuk merasa diterima dan dihargai. Guru pembina memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya membangun karakter percaya diri siswa, dengan langkah-langkah konkret untuk menciptakan lingkungan inklusif.

Selama observasi, siswa yang awalnya kurang percaya diri mengalami perkembangan signifikan. Mereka aktif berpartisipasi, mendengarkan pengalaman positif dari anggota yang lebih berpengalaman, dan berusaha tumbuh melalui pengalaman tersebut. Respons positif ini mencerminkan efektivitas pendekatan guru pembina dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan percaya diri siswa.

Interaksi sosial dan tingkat percaya diri siswa meningkat sebelum dan sesudah tampil dalam paduan suara. Sebelum tampil, siswa cemas mengenai penampilan mereka, namun setelah tampil, mereka menunjukkan sikap lebih terbuka dan percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama anggota tim dan penonton. Siswa yang awalnya cemas mampu mengatasi ketidaknyamanan mereka, berkolaborasi dalam latihan, dan menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan dinamika kelompok.

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Punggur berhasil menjadi wadah kondusif bagi perkembangan karakter percaya diri siswa. Program ini tidak hanya mengasah bakat musikal tetapi juga membentuk keterampilan sosial penting bagi pengembangan pribadi mereka. Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan rincian keterangan beserta bukti dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pengenalan Dengan Pihak Sekolah Sebagai Awal Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4.2 Perkenalan Ekstrakurikuler Paduan Suara
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Hasil wawancara dan observasi pada ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Punggur menunjukkan perkembangan signifikan pada karakter percaya diri siswa. Lingkungan yang mendukung dan pelatih yang sadar pentingnya percaya diri membantu siswa mengatasi tantangan vokal dan sosial. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini memperkuat keterampilan musikal dan kemampuan beradaptasi dengan dinamika kelompok. Interaksi harmonis antara siswa menunjukkan peningkatan percaya diri, respons yang lebih tenang, dan komunikasi yang efektif. Keikutsertaan dalam ekstrakurikuler ini tidak hanya mengasah bakat musikal, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang penting bagi pengembangan pribadi siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi perkembangan karakter percaya diri siswa yang terlibat dalam kegiatan paduan suara di ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Punggur. Fokus penelitian adalah menganalisis bagaimana partisipasi dalam paduan suara membentuk dan mengembangkan tingkat kepercayaan diri siswa dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah rancangan proses pembelajaran, materi, dan bahan ajar untuk kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Punggur.

1. Pendahuluan dan Orientasi

Pada tahap awal pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Punggur, dilakukan perkenalan antar anggota dan pelatih, presentasi program, penilaian awal kemampuan vokal, serta wawancara. Kegiatan ini bertujuan

menciptakan suasana akrab, mengenalkan program, dan merancang latihan sesuai kebutuhan siswa.

2. Latihan Dasar dan Pengembangan Teknik Vokal

Setelah orientasi, fokus beralih pada teknik vokal dasar dengan latihan pemanasan dan pernapasan diafragma untuk meningkatkan kualitas dan stabilitas suara. Latihan skala vokal dan artikulasi memperluas jangkauan suara dan kejelasan pengucapan. Pengembangan intonasi dan harmoni melalui latihan pendengaran dan bernyanyi dalam kelompok kecil membangun keterampilan musikal dan kebersamaan tim.

3. Pengembangan Keterampilan Musik dan Pengaturan Vokal

Penguasaan repertoar lagu membangun kepercayaan diri dan keterampilan musik siswa. Latihan partitur, interpretasi musik, dan dinamika lagu memperkuat pemahaman nuansa emosi. Latihan kelompok fokus pada koordinasi ritme, tempo, dan gerakan panggung. Simulasi penampilan dan umpan balik membantu siswa tampil percaya diri di depan penonton.

4. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Sosial

Latihan manajemen emosi dan stres, melalui pernapasan relaksasi dan meditasi singkat, serta diskusi kecemasan panggung, membantu siswa tetap tenang dan fokus. Pembangunan tim dengan permainan dan diskusi kelompok memperkuat kerjasama, komunikasi, dan dukungan, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam paduan suara.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dan umpan balik berkala merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran paduan suara. Setiap siswa dievaluasi secara individual dan kelompok setelah sesi latihan atau penampilan, mendapatkan pandangan jelas tentang area yang perlu diperbaiki dan kemajuan yang telah dicapai. Sesi umpan balik dengan pelatih membantu siswa tumbuh dan memperbaiki diri dengan panduan konstruktif.

Persiapan dan pelaksanaan penampilan akhir menjadi klimaks program. Latihan intensif dan dress rehearsal memastikan semua anggota siap tampil. Penampilan di depan penonton memberikan siswa kesempatan menampilkan hasil belajar dan menunjukkan kepercayaan diri mereka, memperkuat keyakinan dalam kemampuan musik dan memberikan rasa pencapaian serta kebanggaan atas kerja keras mereka.

Pembelajaran paduan suara mencakup teknik dasar vokal hingga pengelolaan emosi. Materi meliputi teknik pernapasan diafragma, pemanasan suara, latihan artikulasi, pengembangan repertoar lagu dari berbagai genre, analisis partitur, dan interpretasi musik. Prinsip dasar harmoni diajarkan melalui latihan bernyanyi dalam harmoni dan kelompok suara seperti soprano, alto, tenor, dan bass. Teknik penampilan panggung, termasuk ekspresi wajah, bahasa tubuh, pengelolaan ruang panggung, dan gerakan juga menjadi fokus. Siswa belajar strategi mengelola emosi dan kecemasan, seperti teknik relaksasi dan mindfulness.

Berbagai bahan ajar digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti partitur, lembar musik, rekaman audio dan video, serta materi tertulis tentang teknik vokal dan pernapasan. Alat musik seperti piano atau keyboard digunakan dalam latihan nada dan harmoni, sedangkan metronom membantu latihan tempo. Perlengkapan panggung seperti mikrofon dan sound system digunakan untuk simulasi penampilan. Sumber daya digital seperti aplikasi musik dan platform daring membantu latihan individu dan berbagi materi.

Pembelajaran paduan suara dirancang dalam kurun waktu sepuluh minggu. Minggu pertama dan kedua fokus pada orientasi dan dasar-dasar teknik vokal, termasuk pengenalan, tes vokal awal, dan latihan pemanasan serta pernapasan. Minggu ketiga dan keempat diisi dengan latihan artikulasi dan harmoni, sementara minggu kelima dan keenam fokus pada pengembangan repertoar dan koordinasi. Minggu ketujuh dan kedelapan siswa belajar teknik penampilan panggung dan manajemen emosi. Minggu kesembilan dan kesepuluh dikhususkan untuk evaluasi kinerja, sesi umpan balik, dan latihan intensif untuk persiapan penampilan akhir.

Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan elemen kunci dalam pengembangan siswa, khususnya dalam kegiatan paduan suara. Wawancara dengan guru dan siswa menyoroti pemahaman mendalam tentang karakter percaya diri dan tantangan yang dihadapi siswa. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Punggur tidak hanya mengasah kemampuan vokal siswa tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter percaya diri mereka. Melalui kegiatan terstruktur, siswa belajar teknik bernyanyi yang baik, keterampilan sosial, dan kemampuan menghadapi tantangan dengan percaya diri.

Kegiatan paduan suara dimulai dengan sesi pengenalan dan pengenalan program. Siswa diberi kesempatan untuk saling mengenal, memahami tujuan, dan

jadwal kegiatan, yang penting untuk membangun komunikasi baik dan menurunkan rasa canggung. Presentasi tentang tujuan program dan manfaat paduan suara membantu siswa melihat bagaimana kegiatan ini mendukung pertumbuhan pribadi mereka. Penilaian awal kemampuan vokal memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan setiap siswa dan area yang perlu ditingkatkan.

Tahap berikutnya fokus pada latihan dasar vokal dan teknik pernapasan yang benar, seperti pemanasan suara dan latihan pernapasan diafragma. Latihan artikulasi dan skala vokal membantu siswa mengontrol nada dan kejelasan pengucapan. Pengembangan keterampilan intonasi dan harmoni melalui latihan pendengaran dan bernyanyi dalam kelompok kecil mengajarkan siswa bagaimana suara mereka dapat menyatu dengan yang lain.

Menguasai repertoar lagu dan fokus pada interpretasi musik serta dinamika lagu mempersiapkan siswa tampil dengan percaya diri. Keterampilan manajemen emosi dan stres juga diajarkan melalui latihan pernapasan relaksasi dan diskusi tentang cara mengatasi kecemasan panggung. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Punggur secara signifikan berkontribusi pada pengembangan karakter percaya diri siswa, memberikan mereka keterampilan berharga untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berhasil membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial penting bagi perkembangan pribadi siswa, memungkinkan mereka mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

PENUTUP

Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Punggur efektif mengembangkan karakter percaya diri siswa melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang mengasah kemampuan vokal dan keterampilan sosial mereka. Program ini dimulai dengan pengenalan yang membangun komunikasi antaranggota, dilanjutkan dengan penilaian awal untuk mengenali kekuatan dan area perbaikan setiap siswa. Latihan teknik vokal dan harmoni membantu siswa tampil lebih percaya diri, sementara penguasaan repertoar dan manajemen emosi mempersiapkan mereka untuk tampil dengan tenang dan fokus. Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa setelah mengikuti kegiatan ini. Secara keseluruhan, paduan suara tidak hanya meningkatkan bakat musikal tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter percaya diri dan keterampilan adaptasi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dalam dan di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella. (2020). Perkembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sd santo antonius I dan II medan. *Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*, 1(1).
- Boison. (2021). Strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di sma swasta panti harapan desa lawe desky kecamatan babul makmur kabupaten aceh tenggara. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, 7(2).
- Djamal. (2017). *Paradigma penelitian kualitatif*. Mitra Pustaka.
- Hardiarini. (2020). *Buku panduan guru seni musik untuk smp kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1).
- Hulukati. (2016). *Pengembangan diri siswa sma*. Ideas Publishing.
- Rachmawati, Nur, Imami. (2010). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1).
- Moleong, J, Lexy. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT REMAJA ROSDA KARYA.
- Muchtar. (2019). *Pendidikan karakter menurut kemendikbud* (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 55.
- Nurdin, I., & Sri, H. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Putri. (2021). Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di sma adabiah 2 padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1).
- Rahmanto. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. *SENDIKA FKIP UAD*, 2(1).
- Septiani. (2019). Menanamkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi. *e-jurnal Sendratasik*, 7(3).
- Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa)*. IAIN Jember Press.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*. Bumi Aksara.

Suryabrata, S. (2014). *Metodologi penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.

Zulfriadi. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).